

# **STUDI EVALUATIF PELAKSANAAN PROGRAM PUSAT SUMBER BELAJAR (PSB) BERBASIS TIK DI SMA NEGERI 4 DENPASAR**

**By:**

**Ida Bagus Ketut Astawa Udayana**

## **ABSTRACT**

Astawa Udayana, Ida Bagus Ketut (2012). *Evaluative Study The Implementation of Pilot School Learning Resource Center (PSB) based TIK in SMAN 4 Denpasar*. Thesis. Administration of Education, Master Degree, Universitas Pendidikan Ganesha. This thesis has been approved and inspected by a Advisor I : Prof. Dr. Ngh Bawa Atmaja, MA and Advisor II: Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd.

*Keyword:* Evaluation Program, Learning Resource Center, E-learning, PSB SMA Negeri 4 Denpasar.

This study is an evaluative study CIPP model which aims to describe in detail the circumstances and describe empirically about the implementation of pilot schools Learning Resource Center (PSB) in SMA Negeri 4 Denpasar, along with obstacles on its implementation. This study has an ex-post facto, characteristic, by performing data collection on 304 respondents consisting of 54 people and educational staffs of educators and 250 learners. The main data is obtained through observation, questionnaires, data complement through interviews, documentation studies. In this study uses random cluster sampling technique. Data were analyzed using T-scores by measuring the percentage of achievement of its effectiveness and the scale of assessments made to determine the qualifications of its effectiveness.

This research is descriptive quantitative which data are taken by using qualitative and quantitative methods. The results of the analysis shows that: (1) the effectiveness of PSB program in terms of SMAN 4 Denpasar context variable reaches an average 93.75%, is in very good category. Scores showed positive results. (2) The effectiveness of program implementation in SMAN 4 Denpasar in terms of input variable reaches an average of 75.05% is in good category. Analysis using T-score indicates a positive result, (3) the effectiveness of PSB program in SMAN 4 Denpasar in terms of process variables reached 86.81% in the category of very good. Analysis using T-score indicates a positive result, (4) the effectiveness of PSB program in terms of SMAN 4 Denpasar variable products reached 96.43% in the category of very good. These score show positive results, (5) the constraints that are found among other less optimal use of e-learning school, PSB-PSMA website, and the SIM schools as a learning resource center by the citizens of the school. It can be concluded from the analysis of the four variables of context, input, process the products according to the T-score analysis has obtained result + + + + means positive, based on quadrant prototype Glickman, the result is being in quadrant I, which means the implementation of the rintisan PSB program in SMAN 4 Denpasar classified as very effective. As for the recommendations given is that relevant parties would soon issue a degree to set SMAN 4 Denpasar as a Rintisan PSB school a legal based and improve internet connection by hiring of up to 2 Mb bandwidth to be more optimal.

# STUDI EVALUATIF PELAKSANAAN PROGRAM PUSAT SUMBER BELAJAR (PSB) BERBASIS TIK DI SMA NEGERI 4 DENPASAR

Oleh:

Ida Bagus Ketut Astawa Udayana

## ABSTRAK

**Astawa Udayana, Ida Bagus Ketut** (2012). *Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Pusat Sumber Belajar (PSB) Berbasis TIK di SMA Negeri 4 Denpasar*. Tesis. Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh : pembimbing I : Prof. Dr. Ngh Bawa Atmadja, MA dan Pembimbing II : Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd

*Kata Kunci* : Evaluasi Program, Pusat Sumber Belajar, e-Learning, PSB SMA Negeri 4 Denpasar.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan model CIPP bertujuan untuk memaparkan secara rinci situasi dan kondisi serta mendeskripsikan secara empirik tentang pelaksanaan program sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) di SMA Negeri 4 Denpasar, berikut dengan kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, dengan melakukan pengumpulan data terhadap 304 responden yang terdiri atas 54 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan 250 peserta didik. Data utama diambil melalui observasi, kuesioner, data pelengkap melalui wawancara, studi dokumentasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan T-skor, diukur persentase pencapaian keefektifannya dan dibuatkan skala penilaian untuk menentukan kualifikasi keefektifannya.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang datanya diambil secara kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil analisis ditemukan bahwa : (1) tingkat efektivitas pelaksanaan program PSB di SMAN 4 Denpasar ditinjau dari variabel konteks mencapai rerata 93,75%, berada pada kategori sangat baik. Skor menunjukkan hasil positif. (2) tingkat efektivitas pelaksanaan program PSB di SMAN 4 Denpasar ditinjau dari variabel input mencapai rerata 75.05%, berada pada kategori baik. Analisis dengan menggunakan T-Skor menunjukkan hasil positif, (3) tingkat efektivitas pelaksanaan program PSB di SMAN 4 Denpasar ditinjau dari variabel proses mencapai 86,81% berada pada kategori sangat baik. Analisis dengan menggunakan T-Skor menunjukkan hasil positif, (4) tingkat efektivitas pelaksanaan program PSB di SMAN 4 Denpasar ditinjau dari variabel produk mencapai 96,43% berada pada kategori sangat baik. Skor ini menunjukkan hasil positif, (5) kendala-kendala yang ditemukan antara lain kurang optimalnya pemanfaatan e-learning sekolah, website PSB-PSMA, dan SIM sekolah sebagai pusat sumber belajar oleh warga sekolah.

Dapat disimpulkan dari analisis keempat variabel konteks, input, proses dan produk sesuai dengan analisis T-Skor diperoleh hasil + + + + artinya positif, berpedoman pada prototipe kuadran Glickman maka hasil itu berada pada kuadran I yang artinya pelaksanaan program rintisan PSB di SMAN 4 Denpasar digolongkan sangat efektif. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar pihak terkait segera menerbitkan SK penetapan SMAN 4 Denpasar sebagai sekolah rintisan PSB sebagai payung hukum dan meningkatkan koneksi internet dengan menyewa *bandwidth* hingga 2 Mb agar lebih optimal.

## 1. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Agar mutu pendidikan itu sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat maka perlu ada suatu standar atau patokan yang dijadikan paku (*benchmark*), dan setiap sekolah secara bertahap dibina untuk menuju kepada pencapaian standar yang dijadikan paku itu. Acuan ini bersifat nasional, sehingga upaya pembinaan sekolah itu diarahkan untuk mencapai paku nasional tersebut, baik dilihat dari aspek masukan, proses, maupun keluarannya. Salah satu langkah kongkret peningkatan mutu pendidikan adalah pemberdayaan satuan pendidikan agar mampu berperan sebagai subyek penyelenggara pendidikan, yang diberi kewenangan dan peran luas untuk merancang serta melaksanakan pendidikan sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing, dengan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sejak tahun 2005 SMA Negeri 4 Denpasar mendapatkan pembinaan pengembangan TIK dari Direktorat Pembinaan SMA, maka selain ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional, SMA Negeri 4 Denpasar juga ditunjuk sebagai *filot project* Rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) satu-satunya di Bali dari 33 sekolah rintisan di Indonesia yang lolos Pemetaan Profil Sekolah PSB. Sebagai tindak lanjut dari hasil inventaris kondisi dan verifikasi yang dilakukan oleh tim Direktorat Pembinaan SMA tahun 2008, maka sebagai *filot project* Rintisan Pusat Sumber Belajar, SMA Negeri 4 Denpasar secara mandiri terus-menerus memperluas jumlah dan meningkatkan kemampuan guru dibidang TIK, menambah fasilitas sarana prasarana, mengembangkan bahan ajar berbasis TIK, mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen berbasis TIK dan membangun website sekolah. Sampai saat ini SMA Negeri 4 Denpasar telah memiliki website sekolah dengan berbahasa inggris, yang berisikan informasi tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, prestasi-prestasi siswa,

prestasi guru, maupun sekolah, profile sekolah, kurikulum, program peningkatan mutu, *partnership*, dan lain-lainnya yang dikelola dan dibuat sendiri bersama siswa. Pada tampilan menu utama lainya juga ada tautan menuju website *e\_Learning* Foursmaguru, *website* (situs) perpustakaan digital, dan situs sistem informasi manajemen/akademik yaitu PAS-SMA. Untuk mendukung kinerja sekolah yang berbasis TIK, sudah menjadi keharusan SMA Negeri 4 Denpasar secara terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu berperan dalam persaingan global. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pengembangannya. Terutama kompetensi guru dibidang mengoperasikan komputer disamping kompetensi utamanya dibidang paedagogik, menjalankan *Learning Management System* (LMS), membuat bahan ajar berbasis TIK, berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berbagai terobosan sudah dilakukan SMAN 4 Denpasar guna mempercepat transformasi penguasaan TIK bagi guru dan pegawai, baik melalui pelatihan, *workshop*, *in house training* (IHT) dan lain-lain, baik secara mandiri maupun yang dibina oleh pusat. Demikian juga seiring dengan peningkatan SDM juga melengkapi pengadaan sarana prasarana penunjangnya yaitu laptop bagi guru, *LCD proyektor* dikelas-kelas secara permanen, koneksi internet dan intranet yang memadai.

Jadi pada dasarnya apa yang diprogramkan lewat program rintisan sekolah Pusat Sumber Belajar (PSB) adalah terobosan untuk mempercepat pemenuhan empat dimensi utama program RSBI yang lebih dahulu dirintis di SMA Negeri 4 Denpasar . Ke empat dimensi strategis itu adalah : 1) Integrasi bahasa inggris ke dalam mata pelajaran (*English Integrated to Subject Matter*). 2) Kurikulum yang adaptasi dari kurikulum internasioanal (*Adaptive Curriculum*), 3) Pembelajaran berbasis TIK (*ICT Based Learning*), dan 4) Manajemen berbasis TIK (*ICT Based Management*). Sinergi dari

program block grand rintisan PSB ini diharapkan dapat mempercepat dan berhasil guna pada sekolah Rintisan Berstandar Internasional (RSBI) di SMA Negeri 4 Denpasar menjadi sekolah Sekolah Berstandar Internasional (SBI)

Sebagai sebuah program kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan, diyakini ada beberapa hal yang memang telah mendekati harapan, namun ada banyak hal yang masih jauh dari harapan. Sebagai contoh misalnya, SMA Negeri 4 Denpasar sebagai rintisan Sekolah PSB secara mandiri terus-menerus memperluas jumlah dan meningkatkan kemampuan guru dibidang TIK, menambah fasilitas sarana prasarana, mengembangkan bahan ajar berbasis TIK, manajemen berbasis TIK dan membangun situs (*website*) sekolah. Namun demikian pada implementasinya masih ditemukan berbagai permasalahan pemanfaatan TIK di sekolah, khususnya dalam pengembangan sistem informasi manajemen (SIM), website SMAN 4 Denpasar sebagai sarana informasi dan komunikasi serta situs Foursmaguru sebagai pusat sumber belajar (*e-learning*) dirasakan kurang optimal digunakan. Padahal keberadaan *website* ini sangat membantu guru dalam hal pembelajaran, memperluas wawasan, fleksibel, efektif, jujur dan akurat, serta komunikatif. Banyak hal bisa dimuat di *e-Learning* Foursmaguru ini, seperti konten materi ajar, referensi, *e-book*, LKS, tugas, presentasi, bahkan soal-soal *on-line*. Banyak para guru bekerja atau mengelola pembelajaran masih sendiri-sendiri, sedikit yang mau berkolaborasi dan terintegrasi pengajar satu dengan pengajar yang lainnya, baik pada mata pelajaran yang sama ataupun dengan guru pelajaran yang lain.

Melihat keadaan tersebut, perlu ada kajian tentang apa yang telah dicapai dan apa yang sedang berlangsung pada proses menuju Sekolah Rintisan Berstandar Internasional yang didalamnya juga merupakan sekolah Pusat Sumber Belajar. Dengan adanya kajian tersebut, maka dapat teridentifikasi hal-hal yang telah berjalan dengan baik dari semua kegiatan yang telah dilakukan dan lebih mengaktifkan lagi kegiatan

yang belum optimal. Dengan alasan itulah, semua kegiatan dalam menyongsong pelaksanaan Sekolah Pusat Sumber Belajar (PSB) dirasa sangat penting untuk dievaluasi. Dengan adanya evaluasi diharapkan akan diperoleh umpan balik (*feed back*) untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan. Kegiatan yang telah berjalan baik dapat dioptimalkan, sedangkan yang masih dirasa kurang, dapat lebih ditingkatkan lagi.

Berbagai faktor yang tidak memungkinkan untuk mengungkapkan keseluruhan aspek dan dimensi berkaitan dengan penyelenggaraan program rintisan sekolah Pusat Sumber Belajar (PSB), maka dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat dibatasi pada aspek berikut:

- 1) Efektivitas penyelenggaraan sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) di SMAN 4 Denpasar.
- 2) Kendala yang dihadapi SMAN 4 Denpasar dalam Pemanfaatan *website* Pusat Sumber Belajar (situs resmi SMAN 4 Denpasar, *e-Learning* Foursmaguru, SIM-PAS) oleh para guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara umum evaluasi program ini bertujuan untuk memaparkan secara rinci situasi dan kondisi serta mendeskripsikan secara empirik tentang pelaksanaan program sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) di SMA Negeri 4 Denpasar ditinjau dari sisi konteks, input, proses dan produk. Hasil evaluasi program sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) diharapkan dapat memberikan informasi tentang eksistensi Program Pusat Sumber Belajar (PSB) secara menyeluruh dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan sehingga menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan dari penyelenggaraan program ini di sekolah yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Dari hasil evaluasi ini diharapkan juga diperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan suatu program yang dilaksanakan berdasarkan kebijakan. Oleh karena itu, evaluasi program sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dalam evaluasi CIPP dilakukan dengan evaluasi terhadap komponen konteks, input, proses, dan produk.

Secara kuantitatif proses evaluasi dilakukan dengan menekankan pada aspek obyektivitas, realibilitas, dan validitas pengukuran yang difokuskan pada data dalam bentuk angka-angka. Untuk itu pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala Likert dan lembar observasi dengan *ceck list*.

Model CIPP dipilih didasarkan pada beberapa alasan, antara lain: 1) program yang akan dievaluasi didasarkan pada komponen konteks, input, proses dan produk, 2) informasi yang diperlukan menyangkut keempat komponen tersebut, dan 3) kebijakan-kebijakan yang akan diambil sebagai implementasi dari studi evaluasi ini terkait dengan komponen konteks, input, proses dan produk.

Model evaluasi CIPP adalah suatu proses yang melukiskan, memperoleh dan memberikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Jika dikaitkan dengan jenis data yang dibutuhkan maupun jenis analisis data yang digunakan maka sebatas memberi masukan dan dianalisis secara kuantitatif serta merupakan penelitian studi kasus yang tidak dapat digeneralisir sehingga apa pun kesimpulan yang diambil hanya berlaku di SMAN 4 Denpasar.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi metode utama dan metode pelengkap. Metode utama yang dilakukan guna memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diajukan adalah melalui kuesioner sedangkan metode

pelengkap dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Di dalam pelaksanaannya metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan.

Variabel utama yang dikaji dalam studi evaluatif ini meliputi beberapa hal antara lain :

- a. Konteks yaitu latar landasan hukum dan kebijakan pemerintah, adanya visi misi, tujuan dan strategi sekolah yang mencerminkan upaya pemanfaatan TIK, adanya panduan pelaksanaan, serta latar komitmen warga sekolah yang melandasi pelaksanaan program Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar.
- b. Input/ masukan atau pendukung pelaksanaan Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar yaitu ketersediaan dana, sarana prasarana yang menunjang kegiatan PSB, sumber daya manusianya ( guru, pegawai, siswa dan seluruh stakeholder sekolah), serta dukungan internal maupun eksternal.
- c. Proses atau kegiatan segenap warga sekolah dalam melaksanakan semua kegiatan pemenuhan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, sebagai parasyarat pelaksanaan Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar di SMA Negeri 4 Denpasar.
- d. Produk adalah hasil perubahan sikap positif yang terjadi terhadap pemanfaatan kemajuan TIK dalam pembelajaran, jumlah bahan ajar yang dihasilkan, prestasi hasil belajar, baik bagi guru, pegawai dan seluruh siswa setelah dilakukannya workshop/training, maupun terlaksananya sistem informasi manajemen sekolah.

Dari variabel yang disebutkan maka data yang diharapkan terkumpul pada studi evaluatif ini adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel :

- a. Data konteks berupa data tentang tersedianya dokumen-dokumen hukum yang melandasi terlaksananya program Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar. Dokumen itu berupa dokumen Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan dokumen Sekolah Pusat Sumber Belajar. Selain itu, sekolah juga memiliki dokumen yang berisi kebijakan-

kebijakan pemerintah dalam kaitan dengan pendidikan, dokumen KTSP SMA Negeri 4 yang memuat tentang *Visi* dan *Misi* serta tujuan sekolah yang selalu direvisi dan divalidasi sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.

- b. Data input/ masukkan atau pendukung kesiapan segenap warga sekolah dalam menghadapi pelaksanaan Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar meliputi data input tentang: (a) Manajemen sekolah (kepala sekolah, program sekolah, pembagian tugas, sistem pengendalian, pemberdayaan ketenagaan dan fasilitas, pemanfaatan waktu) ; (b) Fasilitas meliputi ketersediaan dan keadaan fisik, ketersediaan bahan ajar dan alat pelajaran; dan (c) Lingkungan meliputi (keadaan fisik sekolah, penataan lingkungan belajar, suasana belajar siswa, lokasi sekolah). Hasil evaluasi terhadap *input* ini dapat membantu dalam menyusun rancangan dan prosedur pengembangan program.
- c. Data proses berupa data yang menyangkut kompetensi psikomotor segenap warga sekolah yakni : (a) Kemampuan dan kemauan warga sekolah dalam proses menyusun dan melengkapi kedelapan standar nasional pendidikan, tersedianya : pemetaan materi, silabus, dan RPP (Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang bukan berasal dari adaptasi ; (b) Kesiapan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, penilaian, pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh proses pendidikan ; c) Kemampuan sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas, serta meningkatkan kesiapan mental siswa maupun guru untuk melaksanakan proses yang mendukung terselenggaranya program Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar ; (e) Kemampuan sekolah dalam memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana, mendayagunakan dan memanfaatkannya secara optimal, dan sistem perawatan serta pemeliharaan secara berkala dan berkesinambungan ; (f) Kemampuan sekolah untuk menyediakan tenaga guru dan

- tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi jabatan/profesi. (g) Kemampuan sekolah untuk membiayai seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan, yang dapat digali oleh sekolah. (h) Kemampuan guru, pihak sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar, (i) Kemampuan sekolah mengumpulkan dukungan internal dan eksternal. Evaluasi terhadap proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program, menilai tentang hambatan dan kendala yang dihadapi, serta revisi apa saja yang diperlukan. Serta kendala-kendala atau hambatan yang dialami segenap warga sekolah dalam pemenuhan 8 (delapan) standar nasional pendidikan tersebut.
- d. Data Produk, yang merupakan sikap positif terhadap mata pelajaran, perkembangan dalam kecakapan profesional, peningkatan kinerja, jumlah bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK pada semua mata pelajaran, pengelolaan informasi yang ter-update, serta komunikasi pada forum pendidikan.

Dalam langkah-langkah analisis data, data utama langsung diperoleh dari sumber melalui tes, kuisioner, interview, dan observasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua warga sekolah, dan untuk pembelajaran berbasis TIK subjeknya adalah semua guru di SMA Negeri 4 Denpasar. Struktur data meliputi data dalam variabel-variabel latar, masukan, proses dan produk yang berbentuk angka (kuantitatif) yang termasuk skala interval.

Untuk mengkatagorikan kualitas pelaksanaan masing-masing komponen, maka digunakan statistik univariat dengan *Criterion ideal theorretic*. Sedangkan untuk pengubahan skor mentah menjadi skor standar digunakan T-skor. T-skor adalah angka skala yang menggunakan mean standar deviasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung T-skor adalah :

$$T\text{-skor} = 50 + 10(Z)$$

sedangkan Z dihitung dengan rumus :

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Untuk menemukan T-skor masing-masing angka-z dikalikan SD, kemudian ditambah mean. Pengubahan Tskor ke arah + dan – digunakan aturan :

$$T\text{-skor} \geq 50 = + \qquad T \text{ skor} < 50 = -$$

Selanjutnya dilakukan konversi dari T-skor CIPP ke kuadran Glickman.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Informasi mengenai pelaksanaan program Pusat Sumber Belajar yang telah dijalankan oleh SMA Negeri 4 Denpasar didapatkan dan dikumpulkan melalui observasi langsung, bukti dokumen, bukti fisik, photo, wawancara, serta penyebaran angket yang diberikan kepada Penanggung Jawab Program (PJP), Penanggung Jawab Pelaksana Program, guru, pegawai, laboran, tenaga perpustakaan dan siswa kelas X, XI, XII. Kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah juga diajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara menyangkut kebijakan-kebijakan serta kiat dan langkah-langkah yang dilakukan untuk lebih memantapkan berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar (PSB), demikian juga kepada kepala dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Denpasar untuk mengetahui bagaimana dukungannya terhadap program sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) di SMAN 4 Denpasar. Adapun hasil wawancara kemudian dilakukan analisis kualitatif yakni mereduksi intisari dari hasil wawancara tersebut. Secara keseluruhan untuk keempat variabel Konteks, variabel Input, variabel Proses, dan variabel Produk didapatkan rata-rata prosentase sebesar 88,01%, yang diperoleh dari penjumlahan rata-rata variabel konteks 93,75%, rata-rata variabel input 75,05%, rata-rata variabel proses 86,81%, dan variabel produk 96,43% dibagi jumlah komponen.

Tabel. *Gambaran Rata-Rata Masing-Masing Variabel*

Komponen	Teknik	Respon den	Butir Soal	Skor Ideal	Total Skor	Prosen tase	Rata (%)	Kategori
Latar	Observasi	PJP	4	16	15	93.75%	93,75%	Sangat Baik
Masukan	Observasi	PJP	31	124	108	87.10%	75,05%	Baik
		Kepsek	15	60	52	86.67%		
	Angket	Guru	9	1080	670	62.04%		
		Pegawai	37	3108	2001	64.38%		
Proses	Observasi	PJP	11	44	42	95.45%	86,81%	Sangat Baik
	Angket	PJP	9	36	33	91.67%		
		Siswa	9	9000	6599	73.32%		
Produk	Observasi	PJP	7	28	27	96.43%	96,43%	Sangat Baik
							88,01%	Sangat Baik

Hal ini berarti secara keseluruhan, efektivitas pelaksanaan program sekolah rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) di SMA Negeri 4 Denpasar berjalan **Sangat Baik**. Selain menggunakan *Criteria Ideal Analisis*, data juga dianalisis dengan menggunakan skor baku Z (*Z score*) untuk menentukan nilai T dari masing-masing variabel. Rerata nilai T untuk variabel Input Guru adalah 26,7 dengan 30 responden, terdapat 20 responden atau 67% memberi respon menghasilkan kategori positif (+), kemudian untuk variabel Input Pegawai, rerata nilai T-nya adalah 103,285 dengan 21 responden, terdapat 13 responden atau 62% memberi respon kategori positif (+) Kemudian untuk variabel Proses Siswa, rerata nilai T-nya adalah 26,39 dengan 250 responden, terdapat 119 responden atau 52% saja yang memberi respon yang menghasilkan kategori positif (+). Secara lengkap hasil analisis nilai T tiap variabel tertera seperti pada tabel berikut .

*Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk*

Variabel	Frekuensi			Persentase Positif (+)	Keterangan
	f +	f -	Hasil		
Input Guru	20	10	+	67%	Positif
Input Pegawai	13	8	+	62%	Positif
Proses Siswa	131	119	+	52%	Positif

Dari hasil pengolahan data, analisis dan pembahasan, untuk memperoleh kesimpulan tentang efektivitas pelaksanaan Rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) di SMA Negeri 4 Denpasar, dilakukan perhitungan dengan mengikuti pola kuadran Glickman dengan menggunakan skor T yang telah dihitung sebelumnya. Kualitas skor masing-masing variabel dihitung dengan menggunakan kategori T-Skor. Jika  $T \geq 50$  (mean) adalah positif atau tinggi dan  $T < 50$  (mean) adalah negatif atau rendah.

Kategori positif atau negatif dari nilai T tiap variabel selanjutnya ditampilkan ke dalam *kuadran Glickman* untuk mengetahui di kuadran mana keberadaan dari keempat variabel penelitian dengan komponen konteks (+), input (+), proses (+), dan produk (+). Dengan kategori nilai T yang terdiri dari semua variabel adalah positif, maka tingkat keberhasilan SMA Negeri 4 Denpasar menjalankan program berada dalam kuadran **Sangat Baik**, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.24 Tingkat Efektifitas Program dengan Kuadran Glickman

<b>II</b>				<b>I</b>			
<b>C</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>C</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>P</b>
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+				
+	-	+	+				
-	+	+	+				
<b>(Baik)</b>				<b>(Sangat Baik)</b>			
<b>III</b>				<b>IV</b>			
<b>C</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>C</b>	<b>I</b>	<b>P</b>	<b>P</b>
+	-	-	-	-	-	-	-
-	+	-	-				
-	-	+	-				
-	-	-	+				
+	+	-	-				
-	+	+	-				
-	-	+	-				
-	-	+	+				
<b>(Cukup Baik)</b>				<b>(Tidak Baik)</b>			

## 4. PENUTUP

### Rangkuman

SMAN 4 Denpasar adalah salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah pilot proyek Rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) bersama 33 sekolah lain di Indonesia. Pada dasarnya apa yang diprogramkan lewat program rintisan sekolah Pusat Sumber Belajar (PSB) ini, menurut penulis dapat sebagai terobosan untuk mempercepat pemenuhan 4 dimensi utama program RSBI yang lebih dahulu dirintis di SMA Negeri 4 Denpasar, terutama Pembelajaran berbasis TIK ( *ICT Based Learning* ), dan Manajemen berbasis TIK ( *ICT Based Management* Dengan demikian sinergi dari program block grand rintisan PSB ini diharapkan dapat mempercepat dan berhasil guna pada sekolah Rintisan Berstandar Internasional (RSBI) di SMA Negeri 4 Denpasar menjadi sekolah Sekolah Berstandar Internasional (SBI)

Evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah rintisan pusat sumber belajar (PSB) pada hakekatnya adalah menganalisis peran masing-masing faktor konteks, input, proses, produk sebagai suatu system yang saling mempengaruhi, yaitu dengan pendekatan model CIPP, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan pengelolaan program sekolah rintisan pusat sumber belajar serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 4 Denpasar. Komponen konteks dalam program ini mencakup indikator yang mempertanyakan dukungan kebijakan atau pembiayaan baik dari internal maupun eksternal. Evaluasi terhadap komponen input (*input evaluation*), Evaluasi komponen input mencakup indikator yang mempertanyakan sarana prasarana pendukung serta kesiapan semua warga SMA Negeri 4 Denpasar dalam pelaksanaan Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar. Evaluasi terhadap komponen proses (*Process evaluation*). Evaluasi komponen proses dalam pelaksanaan Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar di SMA Negeri 4 Denpasar

mencakup indikator yang mempertanyakan semua kegiatan pemenuhan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Evaluasi terhadap komponen produk (*Product evaluation*) dalam pelaksanaan Rintisan Sekolah Pusat Sumber Belajar di SMA Negeri 4 Denpasar mengarah kepada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah setelah melewati proses, yang mencakup indikator-indikator yang mempertanyakan apakah program tersebut mencapai sasaran yang telah ditentukan, seperti : terwujudnya portal PSB-PSMA, *e-learning* sekolah menjadi pusat kegiatan belajar dan mengajar, terjadinya transfer atau alih informasi dari berbagai sumber di *e-learning* sekolah, dan terjadi peningkatan jumlah konten Bahan Ajar dan Bahan Uji berbasis TIK, serta terjadinya perubahan sikap positif terhadap PBM berbasis TIK.

Sebanyak 30 pendidik, 21 tenaga kependidikan dan 250 peserta didik dilibatkan sebagai responden dalam penelitian ini. Metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan kuesioner, dan metode pelengkap dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan metode CIPP diperoleh beberapa temuan yaitu : nilai akhir dari analisis keempat variabel konteks, input, proses dan produk sesuai dengan analisis T-Skor diperoleh hasil + + + + artinya positif, berpedoman pada prototipe kuadran Glickman maka hasil itu berada pada kuadran I yang artinya pelaksanaan program Rintisan PSB di SMAN 4 Denpasar digolongkan Sangat Baik (efektif),

Temuan lain berkaitan dengan kebijakan dan koordinasi antara SMAN 4 Denpasar, dan Dinas Dikpora Kota Denpasar. Agar segera menerbitkan SK Penetapan SMAN 4 Denpasar sebagai sekolah Rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) agar sekolah memiliki payung hukum dalam pelaksanaannya, serta kedua lembaga ini diharapkan melakukan upaya strategis dan sinergis berkaitan dengan kemajuan yang dicapai pada pelaksanaan program PSB di SMAN 4 Denpasar, serta hendaknya bersama komite

sekolah melakukan langkah antisipasi guna mengatasi kendala pendanaan selanjutnya ketika blockgrand dari pusat dihentikan.

## **Simpulan**

Studi evaluasi efektivitas pelaksanaan program rintisan PSB di SMAN 4 Denpasar dengan menggunakan metode CIPP mengambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Efektivitas pelaksanaan program PSB di SMAN 4 Denpasar ditinjau dari variabel konteks mencapai rerata 93,75%, berada pada kategori sangat baik. Skor menunjukkan hasil positif. Pencapaian ini berkat adanya dukungan kebijakan, regulasi, kesiapan sekolah, situasi dan kondisi yang kondusif hingga pelaksanaan program berjalan sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.
- 2) Efektivitas pelaksanaan program PSB di SMAN 4 Denpasar ditinjau dari variabel input mencapai rerata 75.05%, berada pada Kategori Baik. Analisis dengan menggunakan T-Skor menunjukkan hasil positif. Pada variabel input ini aspek sarana prasarana TIK perlu lebih diperhatikan lagi, terutama koneksi internet agar lebih ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang prima kepada guru dan siswa dalam mengakses informasi.
- 3) Efektivitas pelaksanaan program PSB di SMAN 4 Denpasar ditinjau dari variabel proses mencapai 86,81% berada pada kategori Sangat Baik. Analisis dengan menggunakan T-Skor menunjukkan hasil positif. Pencapaian ini terjadi berkat sekolah sudah mempunyai rencana pengembangan PSB jangka menengah dan tahunan yang telah disetujui rapat dewan guru, memiliki data alumni yang terbukukan dengan rapi setiap tahunnya, menjalin kemitraan dengan sekolah sekitar, penggunaan TIK dalam pembelajarannya, melakukan pengembangan Bahan ajar berbasis TIK baik dari segi kuantitas maupun kualitas, melakukan evaluasi dan pengembangan PSB, diikuti dengan pelaporan secara akuntabel dan transparan. Namun menurut penulis hasil ini dapat ditingkatkan lagi, mengingat

dukungan sekolah baik dari segi infrastruktur TIK yang sudah cukup memadai maupun dukungan kebijakan pimpinan, komite sekolah dan dinas terkait sangat tinggi, terutama kemampuan para guru dalam memproduksi bahan ajar sendiri maupun kemampuan beberapa guru yang belum mengoptimalkan pemanfaatan TIK sekolah. Untuk itu perlu kesinambungan pelaksanaan pelatihan yang terstruktur dengan baik, agar target-target pelatihan peningkatan SDM di bidang TIK lebih efektif dan efisien. Tentunya pengawasan, supervisi dan evaluasi program agar senantiasa diintensipkan dan dilakukan dengan benar.

- 4) Efektivitas pelaksanaan program PSB di SMAN 4 Denpasar ditinjau dari variabel produk mencapai 96,43% berada pada kategori Sangat Baik. Skor ini menunjukkan hasil positif. Hasil capaian ini dipengaruhi oleh sikap positif segenap stakeholder sekolah terhadap program PSB yang dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah bahan ajar yang dihasilkan, jumlah mata pelajaran yang terlibat, serta adanya peningkatan kualitas. Demikian juga ter-updatenya website sekolah, terimplementasinya system informasi sekolah (PAS), mencapai standar nasional kompetensi lulusan (UN) > 75, mampu meraih prestasi bidang akademis baik nasional bahkan internasional, serta pula berprestasi di bidang TIK. Namun demikian masih ada persoalan yang krusial dalam pengelolaan system informasi sekolah (SIM/PAS). Tercatat masih kurangnya sosialisasi dan koordinasi antara para guru, pegawai dan jajaran pimpinan sekolah terhadap sumber data-data yang akan dimasukkan ke dalam system aplikasi SIM. Hal ini terjadi dikarenakan pihak sekolah sampai saat ini belum mengangkat tim updating (admin) yang khusus menangani dan menjaga pemutakhiran data. Untuk itu agar segera diangkat dan dibuatkan SK tim administrator sekolah, agar siapa yang bertugas dan bagaimana wewenangnya menjadi jelas. Tentunya akibat dari ini ada konsekuensi pengalokasian dana tunjangan khusus akibat pekerjaan tambahan kepada tim.

## **Kendala, Solusi, dan Saran**

Tentang hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan website dan internet di SMA Negeri 4 Denpasar, bukan dikarenakan guru-gurunya kurang pada penguasaan sarana TIK sekolah, tetapi lebih dikarenakan kurang dalam pemanfaatan internet. Bagi sebagian guru, terutama yang sudah tua ( diatas 50 tahun) pemanfaatan internet dirasakan sangat membuang-buang waktu dan menimbulkan kebosanan, lelah dan prustasi. Setelah dianalisa penyebabnya adalah karena *bandwidth* internet yang kurang memadai dan tidak stabil, akibat pembagian sharing koneksi bersama antara siswa, guru dan pegawai. Sampai saat ini biaya hanya koneksi internet saja di sekolah ini sudah dirasakan cukup besar setiap bulannya. Menurut penulis berapapun banwidth koneksi disediakan pastilah tetap saja kurang kalau tidak dilakukan pengaturan dan pembatasan penggunaannya. Alternatif yang lain adalah pemanfaatan secara maksimal server lokal (intranet) untuk menunjang pembelajaran digital yang telah dimiliki sekolah secara *offline*, yaitu *e\_Learning FoursmaGuru SMA Negeri 4 Denpasar*.

Implementasi LMS FoursmaGuru yang dimiliki SMAN 4 Denpasar ini bukan untuk meniadakan atau menggantikan peranan guru di kelas tetapi lebih sekedar alternatif lain untuk cara belajar, menciptakan ruang belajar yang lebih pleksibel baik dari segi waktu, tempat, efektivitas maupun efisiensi. Jadi penggunaan eLearning ini sekedar pelengkap penunjang PBM di kelas.

Untuk memahami bagaimana alur penggunaan website ini diperlukan ketrampilan penggunaan TIK yang memadai bagi para guru. Untuk itu tentunya diperlukan pelatihan-pelatihan yang rutin dan berkelanjutan untuk para guru dalam hal mencari sumber-sumber belajar, membuat bahan ajar, memanfaatkan website untuk proses belajar mengajar (PBM), informasi dan berkomunikasi serta yang lainnya. Pelatihan-pelatihan yang selama ini sudah dilakukan sekolah dirasakan masih sangat kurang, baik dari kontinyuitasnya maupun pendanaannya.

Demikian pula kesadaran para guru akan pentingnya pemanfaatan eLearning pada era teknologi dan globalisasi ini perlu dibangun terus menerus. Untuk itu supervisi dan evaluasi dari pimpinan sekolah harus selalu ditingkatkan terus.

Tentang hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan SIM sekolah sebenarnya akar permasalahannya adalah tidak adanya pegawai atau guru yang diangkat sebagai pengelola khusus (admin) oleh sekolah. Sehingga selama ini pengelolaannya kurang maksimal dalam pemutahiran data. Tidaklah bijak kalau semua urusan pengelolaan data digital dibebankan oleh hanya guru TIK yang sementara itu juga mereka juga melakukan tugasnya sebagai guru. Untuk itu perlu dibentuk tim sebagai operator, sedangkan guru TIK sebagai administrator.

Tentunya akibat dari pekerjaan tambahan ini, sekolah mengalokasikan biayanya.

Sudah seyogyanyalah pimpinan sekolah dan staff manajemen terkait disekolah harus selalu memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan *ICT based Learning* dan *ICT based Management* ini lebih intensif demi lebih suksesnya program sekolah Rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) yang pada akhirnya juga mempercepat suksesnya Rintisan Sekolah Berstandar Internasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Konsep dan Pengembangan PSB-PSMA*. Jakarta.
- Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Panduan Pengelolaan Sekolah PSB*. Jakarta.
- Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis TIK*. Jakarta.
- Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Panduan Bimtek PSB*. Jakarta.
- Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Petunjuk Penggunaan Instrumen Analisis Kondisi Satuan Pendidikan Dalam Pencapaian Profil PSB Tahun 2010*

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Konsep Pembinaan Pemenuhan SNP di SMA*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Panduan Pelayanan SMA Model SKM-PBKL-PSB*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta: Cemerlang.

Purnajaya. 2008. *Evaluasi Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu SMA Negeri 1 Denpasar Menuju Sekolah Bertaraf Internasional*. Thesis PPS Undiksha Singaraja.

Arikunto, dkk. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dr. S. Eko Putro Widoyoko,MPd, *Evaluasi Program Pembelajaran*

Sutarma. 2009. *Studi Evaluatif tentang Kesiapan Pelaksanaan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) di SMA Negeri 2 Tabanan*

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.